

PENERAPAN METODE IQRA PADA PENDIDIKAN AL QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ALAM MUHAMMADIYAH BANJARBARU

**Muhammad Rahman
Imaniah Elfa Rachmah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru
ima.pps2011@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the application of the Iqra method in Qur'anic education at the Muhammadiyah Banjarbaru Natural Elementary School. The formulation of the problem in this study is how the application of the Iqra method in Qur'anic education at Muhammadiyah Banjarbaru Natural Elementary School and the factors that influence it. Based on the formulation of the problem, the purpose of this study was to determine the application of the Iqra method in Qur'anic education at Muhammadiyah Banjarbaru Natural Elementary School and the factors that influence it. Subjects in this study were Qur'anic educators and students of grade 5 Muhammadiyah Banjarbaru Natural Elementary School. While the object under study is the application of the Iqra method in Qur'anic education at the Muhammadiyah Banjarbaru Primary School. Data collection techniques in this study use observation, interview, and documentation techniques. While the data processing technique is done by editing, data classification, and interpretation of data, then analyzed descriptively qualitative and concluded inductively.

Based on the results of the study, it is known that the application of the Iqra method in the Al-Qur'an education that has been implemented by the Muhammadiyah Banjarbaru Natural Elementary School has gone well. This can be seen through the learning outcomes of students using the Iqra method, in which the students can develop the Qur'an well. Even though there are still some students who are still not right in reading the Qur'an. The factors that influence the application of the Iqra method in the Al-Qur'an education of the Muhammadiyah Banjarbaru Natural Elementary School include the following: (1) Student Factors. (2) Educator Factors. (3) Environmental Factors. (4) Relationship Factors. (5) Time Allocation Factors. All of these factors are influencing and supporting the application of the Iqra method in Al-Qur'an education.

Keywords: Learning Methods, Qur'anic Education, Iqra.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam

Muhammadiyah Banjarbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik Al Qur'an dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Sedangkan objek yang diteliti adalah penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Banjarbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data, dan interpretasi data, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan diambil kesimpulan secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an yang telah diterapkan oleh Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik menggunakan metode Iqra, yang mana peserta didik tersebut dapat membada Al Qur'an dengan baik. Sekalipun memang masih ada sebahagian peserta didik yang masih belum tepat dalam membaca Al Qur'an. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru meliputi sebagai berikut: (1) Faktor Peserta Didik. (2) Faktor Pendidik. (3) Faktor Lingkungan. (4) Faktor Pergaulan. (5) Faktor Alokasi Waktu. Seluruh faktor tersebut merupakan hal yang mempengaruhi serta penunjang dalam penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pendidikan Al Qur'an, Iqra.

Latar Belakang Masalah

Belajar membaca Al Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia dini atau masa anak-anak. Pada masa ini memiliki potensi yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutkannya dengan "golden age" atau usia emas. Sebab pada masa inilah untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, berfikir cerdas, berakhlak mulia, bermoral, dan membangun peradaban bangsa yang berkualitas.¹

Melalui pendidikan Al Qur'an peserta didik diharapkan dapat membawa perubahan untuk menjadi masyarakat terdidik yang diyakini sebagai agen perubahan (*agent of change*) di masa akan datang. Pendidikan Al Qur'an dianggap sebagai langkah awal untuk membentuk kepribadian peserta didik, karena melihat perubahan zaman yang semakin berubah yang tentunya membawa dampak terhadap kedewasaan, kualitas, dan moralitas. Pendidikan Al Qur'an akan berdampak positif terhadap peserta didik ketika sudah dapat mengamalkan dan memahami isi yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi, pada awalnya peserta didik dituntut untuk dapat memahami dan menguasai cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar terlebih dahulu.

¹ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2011), h. 37

Belajar membaca Al Qur'an itu sangat penting, sebab Al Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat Islam, dalam meraih sukses dikehidupan dunia dan akhirat. Allah SWT menurunkan Al Qur'an kepada orang yang beriman agar senantiasa membaca Al Qur'an dan mengamalkannya, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al Muzammil: 20 yaitu:

... فَأَقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ... ٢٠

Maka bacalah apa yang mudah bagi kamu dari Al Quran, karena membaca Al Qur'an berarti menuntut pengetahuan, pembacaan yang sempurna adalah berdasarkan pemahaman ayat-ayat-Nya, tetapi pemahaman tersebut tidak akan tercapai tanpa pengetahuan ilmu-ilmu bantu yang mencakup berbagai disiplin ilmu umum maupun agama.² Dan memang Al Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang mudah bagi orang yang mau mempelajarinya. Maka karena itu, Al Qur'an adalah kitab yang memiliki berbagai ilmu di dalamnya untuk dipelajari dan diamalkan. Selain Al Qur'an memberikan ilmu pengetahuan, Al Qur'an juga dapat memberikan pendidikan bagi manusia dan pedoman hidup bagi orang beriman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Yunus: 57 yaitu:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ... ٥٧

Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu. Maksudnya adalah agar menjadi pencegah kekejian.³ Maka sudah jelas, bahwa tujuan Al Qur'an adalah sebagai pelajaran, pendidikan, pedoman, dan petunjuk. Kitab suci Al Qur'an diyakini sebagai kitab yang paling mulia dan istimewa dibandingkan dengan kitab yang lain, karena Al Qur'an merupakan kalam Ilahi yang membacanya bernilai ibadah.⁴ Sebagaimana perkataan sahabat tentang kelebihan membaca Al Quran:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : ضَمِنَ اللَّهُ لِمَنْ اتَّبَعَ الْقُرْآنَ أَنْ لَا يَضِلَّ فِي الدُّنْيَا ۖ وَلَا يَشْقَى فِي الْآخِرَةِ ۖ ثُمَّ تَلَا : فَمَنْ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى . سورة طه: ١٣٣.⁵

Abdullah bin Abbas Ra mengatakan bahwa Allah SWT telah menjamin bagi siapa yang mengikuti Al Quran, tidak akan sesat di dunia dan tidak akan merugi di akhirat. Kemudian dia memperkuat perkataannya dengan membaca Al Qur'an surah Thaha: 123, "Barang siapa yang mengikut petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka". Maka pantaslah rugi bagi orang yang beriman yang tidak mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupannya. Oleh karena itu, setiap muslim wajib belajar ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun ilmu agama terlebih pula pendidikan Al Qur'an, baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW bersabda:

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 540

³ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4* (T.tk: Pustaka Imam Syafi'I, 2006), Cet Ke-3, h. 285

⁴ Mamluatul Magfiroh, *Baca Tulis Al Qur'an Untuk SMP/MTs Kelas VIII*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 7

⁵ Abu Al Qasim Mahmud bin Umar bin Ahmad, *Tafsir Al Zamakhsari*, (Bairut: Darul Al Kitab Al Arabi, T.th), h. 95 dikutip dari aplikasi, Al-Maktabah As-Syamilah, Kamis, 05 Januari 2017.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)⁶

Bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan. Oleh sebab itu, pendidikan Al Qur'an bukan hanya untuk wajib dipelajari dan diamalkan, tetapi juga dapat memberikan kebahagiaan bagi orang yang mau mempelajarinya. Hal ini telah disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya tentang hikmah menuntut ilmu, sebagai berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طَرِيقِ الْجَنَّةِ (رواه أحمد والدارمي وأبو داود والترمذي وابن ماجه)⁷

Barangsiapa menempuh suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah SWT akan tunjukkan baginya salah satu jalan dari jalan menuju surga. Maka dari itu, bagi orang yang menuntut ilmu karena Allah SWT, baik ilmu umum maupun ilmu agama akan ada balasannya berupa surga di akhirat kelak. Maka tidak heran ketika ada orang mendapatkan nikmat karena ilmu, inilah salah satu keistimewaan mempelajari Al Qur'an yang harus diutamakan dalam pendidikan modern masa kini. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan mengeluarkan peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 tentang pendidikan Al Qur'an di Kalimantan Selatan, menyatakan bahwa:

Pendidikan Al Qur'an dijadikan salah satu mata pelajaran Muatan Lokal disemua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemudian melalui pendidikan Al Qur'an pemerintah daerah berupaya mendorong terwujudnya generasi Islami yang beriman, cerdas dan berakhlak mulia. Melalui program pendidikan Al Qur'an yang sistematis ini diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan membaca, menulis Al Qur'an yang benar, baik, dan fasih serta dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada BAB III Pasal 24 juga menyatakan bahwa:

Pendidikan Al Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, dan memahami serta mengamalkan kandungan dalam Al Qur'an. Pendidikan Al Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Dan kurikulum pendidikan Al Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.⁹

⁶ Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim*, (T.tk: Al Haramain Jaya Indonesia, 2006), h. 4

⁷ Muhammad bin Abdul Wahab bin Sulaiman At Tamimi An Najdi, *Usulul Al Iman*, (Arab Saudi: Wazaratu As Suuni Al Islam, T.th), h. 154 dikutip dari aplikasi, Al-Maktabah As-Syamilah, Jumat, 6 Januari 2017.

⁸ Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan, *Kurikulum Pendidikan Al Qur'an Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Banjarmasin: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan, 2010), h. iii

⁹ Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007), h. 240

Berdasarkan dalil Al Qur'an dan hadits serta UUD yang telah disebutkan di atas. Maka pendidikan Al Qur'an yang dipelajari oleh peserta didik sangat erat tujuannya dengan salah satu wujud nyata dalam membina karakter, moralitas, dan kecerdasan, karena mengingat begitu penting dalam memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik dalam keseharian.

Di dalam skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan penelitian tentang penerapan pendidikan Al Qur'an yang menggunakan metode Iqra yang telah diterapkan oleh Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah dalam pembelajarannya. Metode Iqra merupakan salah satu metode pembelajaran Al Qur'an yang diberikan secara langsung cara membaca Al Qur'an yang benar dan fasih. Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menargetkan kepada peserta didiknya agar dapat membaca dan menghafal Al Qur'an, serta dapat mengamalkan isi dan kandungannya.

Pendidikan Al Qur'an pada sekolah tersebut merupakan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an. Dan yang menjadi perbedaan antara sekolah formal lain dengan Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an adalah perbedaan alokasi waktu yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian secara mendalam mengenai penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan rumusan masalah yang akan digali:

1. Bagaimana penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru?

Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul di atas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan dan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan berasal dari kata terap yang artinya berukir. Terap menjadi penerapan karena diberi dengan imbuhan pe dan an yang menjadi kata penerapan yang artinya pemasangan, pengenaan, dan perihal mempraktikkan.¹⁰ Menurut ahli penerapan adalah sebuah praktik akan sebuah teori, metode, dan hal lain yang akan menjadi sebuah langkah untuk mencapai tujuan

¹⁰ Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (T.tk: PT. Agung Media Mulia, T.th), h. 582

tertentu dan akan menjadi sebuah bentuk pencapaian yang memuaskan.¹¹ Selain itu, menurut oleh para ahli pendidikan, yaitu:

- a. Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.
- b. Menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan dan memasang.¹²
- c. Menurut Wahab, unsur-unsur penerapan meliputi:
 - 1) Adanya program yang dilaksanakan.
 - 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
 - 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹³

Dari keterangan di atas peneliti dapat menguraikan, bahwa penerapan adalah suatu aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan yang melibatkan antara kelompok sasaran, melalui praktik untuk hasil yang diinginkan.

2. Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.¹⁴ Adapun dalam bahasa Arab metode adalah *tharikhah* (طريقة) yang artinya jalan atau cara.¹⁵ Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.¹⁶ Menurut Rothwell dan Kazanas metode merupakan cara, proses atau pendekatan untuk menyampaikan sebuah informasi.¹⁷ Selain itu:

- a. Menurut Hebert Bisno, yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktik atau bidang disiplin dan praktik.
- b. Menurut Hidayat, kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan.
- c. Menurut Max Siporin, yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata.¹⁸

¹¹ Fandi Bae, Pengertian Penerapan Menurut Para Ahli, <http://www.pengertianmu.com>, Selasa, 13 Desember 2016, 09.00 WITA. html.

¹² Raden Fatah, Pengertian Penerapan, <http://eprints.radenfatah.ac.id>. BAB II, Selasa, 13 Desember 2016, 09.21 WITA. pdf.

¹³ Unsur-Unsur Penerapan Meliputi, <http://digilib.unila.ac.id> BAB II, Kamis, 15 Desember 2016, 09.00 WITA. pdf.

¹⁴ Sudiono, *Ilmu Pendidikan Islam, Jil*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), h. 180

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 849

¹⁶ Tanti Yuniar Sip, *Op.Cit*, h. 407

¹⁷ Susanto, Pengertian Metode dan Metodologi, <http://www.seputar.pengertian.com>. Sabtu, 17 Desember 2016, 09.00 WITA. html.

¹⁸ Firdaus Muqarrabin, Definisi Metode Menurut Para Ahli, <http://www.eureka.pendidikan.com>, Sabtu, 17 Desember 2017, 10.30 WITA. html.

Jadi, metode merupakan suatu proses untuk memberikan jalan dalam satu tujuan yang ingin dicapai, dengan kata lain metode merupakan alat bantu dalam setiap kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Kata Iqra berasal dari bahasa Arab *qora'a* yang artinya membaca.¹⁹ Sedangkan menurut ahli tafsir, Iqra memiliki arti yang sangat beragam, diantaranya, mengumpulkan, membaca, menelaah, mengkaji dan meneliti.²⁰ Kata Iqra merupakan kata wahyu pertama yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Seyogianya kata Iqra adalah kata perintah yang memiliki makna membaca. Adapun yang dimaksud dengan metode Iqra adalah satu cara pembelajaran Al Qur'an yang secara langsung menekan pada latihan membaca peserta didik, dengan cara menyampaikan informasi untuk tujuan yang diinginkan. Jadi yang dimaksud dengan metode Iqra adalah satu cara pembelajaran Al Qur'an yang disampaikan langsung melalui latihan membaca pada peserta didik, dengan cara menyampaikan informasi untuk tujuan yang diinginkan tanpa menitik beratkan pada Ilmu Tajwid.
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik yang artinya mendidik atau memberi tuntunan mengenai tingkah laku kesopanan dan kecerdasan pikiran. Didik menjadi pendidikan karena diberi dengan imbuhan pen dan kan menjadi kata pendidikan yang artinya adalah proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²¹

Pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²² Pendidikan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya, karena pendidikan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Perlu diketahui, pendidikan dan ilmu pendidikan bisa dikatakan serupa tapi tidak sama. Dengan kata lain, pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki makna yang berbeda. Dalam kata istilah, pendidikan mempunyai makna (*paedagogie*) sedangkan ilmu pendidikan memiliki makna (*paedagogiek*), namun apa yang membedakannya! Tentunya yang membedakannya adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan (*paedagogie*), dalam hal ini kegiatannya lebih terarah pada hal peraktik, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. (2) Ilmu Pengetahuan (*paedagogiek*), lebih menitik beratkan kepada pemikiran permenungan tentang pendidikan. Hal ini menyangkut dengan pemikiran dalam sistem pendidikan, tujuan pendidikan dan materi pendidikan, sarana prasarana pendidikan, cara penilaian, cara penerimaan peserta didik, dan pendidik

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 1101

²⁰ Anto, Budayakan Iqra Membaca Edisi Ke-53, <http://buletinmi.com>, Minggu, 25 Desember 2017, 09.00 WITA. html.

²¹ Tanti Yuniar Sip, *Op.Cit*, h. 164

²² Pembelajaran, <http://id.wikipedia.org/wiki/>. Senin, 19 Desember 2017, 09.00 WITA. html.

yang bagaimana. Jadi pada ilmu pendidikan lebih menitik beratkan tentang teori. Tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan secara jelas, karena keduanya harus dilaksanakan secara berdampingan untuk saling memperkuat peningkatan mutu dan tujuan pendidikan.²³

Dalam istilah lain pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti (pendidikan) dan *paedagogia* yang berarti (pergaulan dengan peserta didik).²⁴ Sementara itu, orang yang biasanya membimbing atau mendidik disebut *paedagogos* yang berasal dari kata *paedos* (peserta didik) dan *agoge* (saya membimbing dan memimpin). Sedangkan pendidikan menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.
- b. Menurut SA. Bratanata, dkk, pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu peserta didik dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.
- c. Menurut Rousseau, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.
- d. Menurut GBHN, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.²⁵

Jadi, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan peserta didik untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan juga merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.²⁶ Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan juga disebut sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.²⁷

Dengan kata lain, pendidikan adalah proses transfer ilmu kepada peserta didik agar mendapatkan pengalaman yang baik dan kreatif oleh pendidik. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik dalam

²³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 68

²⁴ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2008), h. 12

²⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit.*, h. 69-70

²⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 16

²⁷ Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007), h. 5

suatu pengajaran agar tercipta pemahaman yang baik dari dalam diri peserta didik untuk menerima ilmu yang disampaikan oleh pendidik.

5. Adapun Al Qur'an menurut bahasa diambil dari bentuk *masdar qora'a* yang artinya membaca. Sedangkan menurut istilah Al Qur'an adalah firman Allah SWT yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, yang termaktub dalam mushaf-mushaf, dan disalin dengan jalan mutawatir serta membacanya bernilai ibadah.²⁸ Kemudian diajarkan kepada manusia agar memberikan petunjuk bagi seluruh alam.

Menurut Sulaiman Al Qarawie Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang memiliki mukjizat yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara teratur menurut kebutuhan dan membacanya mendapat pahala.²⁹ Dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan Al Qur'an adalah proses mempelajari Al Qur'an untuk pendewasaan dan pemahaman dari bimbingan dan pelatihan pendidik dalam diri peserta didik melalui pembiasaan dan pengenalan Al Qur'an.

Jadi yang dimaksud dengan Penerapan Metode Iqra Pada Pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru dalam penelitian ini meliputi cara penerapan metode Iqra, evaluasi metode Iqra, alasan memilih metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an, dan kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari pendidik, peserta didik dan lingkungan Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan atau (*field research*) karena penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan dilapangan dengan pendekatan *kualitatif*. Pendekatan *kualitatif* bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna dibalik apa yang dikatakan dan dilakukan oleh subjek yang diteliti untuk menggali data. Maka untuk mencapai semua tujuan tersebut, peneliti

²⁸ Tim Penyusun, *Buku Teks Pelajaran Pendidikan Al Qur'an Untuk SMP/MTs*, (T.tk: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, T.th), h. 3

²⁹ Muhammad Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Nusantaralestari Ceria Pratama, 2002), h. 21

sebagai instrument utama harus berada di lapangan, dalam jangka waktu yang memadai.³⁰ Dalam penelitian *kualitatif* pada Penerapan Metode Iqra Pada Pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, peneliti melakukan pengamatan, wawancara terstruktur, membentuk dan ikut serta dalam kelompok-kelompok diskusi terfokus dan melakukan analisis dokumen sebagai cara untuk mengumpulkan dan menggali data.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek peneliti dalam penelitian ini yang menjadi penunjang penelitian dalam skripsi ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Adapun objek yang akan diteliti adalah tentang Penerapan Metode Iqra Pada Pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan faktor yang mempengaruhi pada pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Data dan Sumber data

1. Data

Adapun data yang digunakan untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah data *primer* (pokok) dan data penunjang.

a. Data *Primer* (pokok)

Data *primer* (pokok) adalah data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang mengenai Penerapan Metode Iqra Pada Pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an.
- 2) Evaluasi penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an.

Dalam data *primer* (pokok), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor Pendidik.
- 2) Faktor Peserta Didik.
- 3) Faktor Lingkungan.
- 4) Faktor Pergaulan.
- 5) Faktor Alokasi Waktu.

b. Data Penunjang

Data penunjang ialah merupakan data pelengkap bagi penelitian, karena sifatnya mendukung data *primer* (pokok) yang meliputi:

- 1) Gambaran lokasi penelitian.
- 2) Sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

³⁰ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57

- 3) Visi dan Misi Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
- 4) Keadaan sarana prasarana Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
- 5) Keadaan pendidik dan peserta didik di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

2. Sumber Data

Adapun untuk memperoleh data, peneliti menggali melalui sumber data, sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu pendidik dan peserta didik Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
- b. Informan, yaitu yayasan, kepala Sekolah, pendidik, dan staf tata usaha di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
- c. Dokumenter, yaitu catatan-catatan keterangan yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang didapatkan valid dalam penelitian ini, maka teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati dan ikut serta secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapat gambaran lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk yang berkaitan terhadap hal-hal yang akan diteliti pada Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
2. Wawancara terstruktur yaitu wawancara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan maksud yang diinginkan secara kongkrit kepada responden dan informan pada Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
3. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data yang bersifat informasi, peristiwa penting, dan arsip melalui dokumen yang ada di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru yang nantinya diletakkan pada BAB IV, seperti berikut:
 - a. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
 - b. Visi dan Misi Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
 - c. Propil Sekolah pada Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Teknik Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penyajian data yang melalui beberapa tahapan, seperti editing, klasifikasi data, dan interpretasi data, sebagai berikut:

- a. Editing

Pada tahap ini, semua data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diadakan pengecekan kembali, agar memberikan kelengkapan, kejelasan, dan kesempurnaan data yang telah diperoleh.

b. Klasifikasi Data

Pada tahap ini, dilakukan pengelompokan data-data berdasarkan klasifikasinya, kemudian diadakan ketegori sesuai rumusan masalah yang ada.

c. Interpretasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh agar memudahkan dalam menggunakan dan memahaminya.

2. Analisis Data

Data yang terkumpul merupakan data yang masih mentah. Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan perlu diolah dan dianalisis agar data tersebut menjadi bermakna dan diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran dari hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yang bersifat deskriptif yaitu suatu analisis data non statistik, data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk uraian yang sistematis. Berdasarkan analisis di lapangan model Miles dan Huberman yang dimuat dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh Sugiyono bahwa penerapan ini dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan suatu kesatuan atau saling berkaitan, yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/ Verification* sebagai berikut:³¹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan proses merangkum memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang dianggap penting, serta membuang hal-hal yang dirasa tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penerikan Simpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal akan tetapi bisa juga tidak, karena dilakukan secara terus menerus, baik selama maupun sesudah pengumpulan data guna menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi.³² Langkah-langkah dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 338-345

³² *Ibid*, h. 338-345

- 1) Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman tentang inti dari data yang berhasil dikumpulkan.
- 3) Mengklasifikasikan semua data dari hasil jawaban responden dan informan menurut jenis dan macamnya.
- 4) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dan informasi yang terkumpul dari sumber primer dan sekunder sehingga diperoleh gambaran secara objektif.

Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Iqra Pada Pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru:

a. Cara Penerapan Metode Iqra

Cara penerapan metode Iqra yang telah diterapkan oleh Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru sudah berjalan dengan baik, akan tetapi menurut peneliti cara penerapan metode Iqra pada Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru sedikit berbeda dengan penerapan metode Iqra yang telah direkomendasikan oleh Tim Tadarus AMM seperti pembukaan 5 menit (*Salam dan Doa*), klasikal I 10 menit (*Materi Hapalan*), privat 30 menit (*Belajar Iqra*), klasikal II 10 menit (*untuk BCM*), dan penutup 5 menit (*Doa dan Salam*).³³ Tetapi Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah dalam menerapkan pendidikan Al Qur'an menggunakan metode Iqra mereka menggunakan pembukaan, privat, dan penutup.

Jadi peneliti berkesimpulan bahwa penerapan metode Iqra yang telah dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah memang sedikit tidak sesuai dengan apa yang telah direkomendasikan oleh Tim Tadarus AMM akan tetapi tidak mengalami kesalahan pada penerapannya, karena sebagaimana peneliti sebutkan pada landasan teori bahwa yang ditargetkan pada metode ini adalah peserta didik bisa membaca dengan baik dan benar, tetapi bukan untuk menyesuaikan waktu yang telah direkomendasikan oleh Tim Tadarus AMM. Akan tetapi yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah cara pengajaran metode Iqra dengan benar dan tepat yang telah direkomendasikan oleh pengarang dan tim penyusun metode Iqra.

b. Evaluasi Metode Iqra

Setelah mengetahui sistem dan cara penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, maka selanjutnya peneliti telah mengobservasi tentang cara evaluasi metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah. Menurut peneliti

³³ Muhammad Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra*, (Yogyakarta: T.tp, 1995), h. 17

evaluasi yang digunakan oleh pendidik Al Qur'an Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru sudah benar, karena sesuai dengan pedoman yang telah direkomendasikan oleh pengarang metode Iqra dan Tim AMM sendiri yaitu menggunakan kartu prestasi peserta didik untuk mencatat kenaikan halaman buku Iqra setiap peserta didik dan juga untuk arsip pendidik.³⁴ Dan seperti yang telah dikemukakan oleh pendidik M.SM dan RS bahwa evaluasi penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru menggunakan kartu peserta didik dan dilakukan setiap hari.

Maka menurut peneliti evaluasi yang telah dilaksanakan pendidik Al Qur'an Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru berjalan dengan lancar dan sesuai dengan sistem metode Iqra yang telah ditentukan.

c. Alasan Memilih Metode Iqra

Metode Iqra merupakan metode yang mudah digunakan disemua tempat pendidikan Al Qur'an khususnya. Menurut peneliti pemilihan metode Iqra yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru merupakan pilihan yang tepat, karena disamping metode ini mudah digunakan, metode ini juga sangat mudah dalam pelaksanaannya. Karena sebagaimana keterangan kepala sekolah FH bahwa Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah memilih metode Iqra karena pada dasarnya pola pikir peserta didik datang ke sekolah bukan untuk belajar Al Qur'an tetapi melakukan hal yang lain, seperti berkumpul dengan teman-teman. Namun pada Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru menetapkan sebagai rutinitas setiap pagi untuk membekali peserta didik dengan belajar membaca Al Qur'an menggunakan metode Iqra, karena metode Iqra lebih mudah dalam penerapannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an

a. Faktor Peserta Didik

Setelah peneliti mengobservasi lokasi Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru tanggal 10 Januari 2017, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang merasa sulit untuk mengikuti pendidikan Al Qur'an, karena menurut hasil keterangan peserta didik M.R dkk bahwa mereka merasa kurang semangat dalam diri mereka untuk mengikuti pendidikan Al Qur'an, kemudian kurangnya pemahaman dalam mengenal huruf dan hukum tajwid pada pendidikan Al Qur'an.³⁵

Hal ini juga dikuatkan dengan keterangan pendidik AH bahwa kemampuan peserta didik ketika belajar pendidikan Al Qur'an menggunakan metode Iqra memiliki perbedaan dalam hal pemahaman bacaannya, selain itu

³⁴ *Ibid.*

³⁵ M.R dkk, *Op.Cit.*

peserta didik juga ada yang kurang serius dalam mengikuti pendidikan Al Qur'an dan keterpaksaan dalam mengikuti pendidikan Al Qur'an tersebut.³⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik yang memiliki ketidakpercayaan dalam diri, baik semangat dan pemahaman, dapat dikatakan adanya kekurangan faktor pendukung baik bakat, minat, dan inteligensi dalam diri mereka untuk membuat pikiran dan semangat mereka senang dengan pendidikan Al Qur'an. Oleh sebab itu, perlu adanya motivasi baik dalam diri maupun dari luar diri. Sebagaimana peneliti sebutkan pada landasan teori bahwa bakat, minat, inteligensi, dan motivasi merupakan faktor pendorong bagi dalam diri peserta didik, seperti berikut:

1) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan. Bakat diumpamakan sebagai bibit yang terkandung di dalam diri peserta didik.³⁷

2) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pendidikan Al Qur'an dalam diri peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang sehingga minat itu berbeda-beda setiap individu. Secara sederhana, minat merupakan kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁸

3) Inteligensi

Inteligensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkat yang lebih tinggi. Secara umum inteligensi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif serta kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.³⁹

4) Motivasi

Motivasi dapat timbul dari luar atau lingkungan sekitar baik secara langsung atau tidak langsung. Motivasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, keduanya adalah faktor dorongan, sebagaimana berikut:

a) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, dan guru.

³⁶ AH, *Op.Cit.*

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 27

³⁸ *Ibid*, h. 133

³⁹ *Ibid*, h. 53

- b) Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik yang membawa perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.⁴⁰

b. Faktor Pendidik

Adapun hasil observasi peneliti tanggal 15 Januari 2017 pada pendidik Al Qur'an Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, mereka memiliki potensi dan bakat yang mampu disalurkan kepada peserta didiknya, karena ketika peneliti observasi partisipan dengan pendidik Al Qur'annya, peneliti melihat cara dan teknik mereka menyampaikan suatu metode tersebut dengan baik. Selain itu, pendidik Al Qur'an Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru selalu memberikan nasehat, kata-kata yang baik, dan contoh yang baik kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan perkataan Zakiyah Daradjat, bahwa seorang pendidik profesional akan menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik peserta didik.⁴¹

Oleh sebab itu, menurut peneliti pendidik Al Qur'an Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru memiliki etika yang baik untuk mengajarkan dan membimbing peserta didik, karena sebagaimana yang telah disebutkan oleh Muhammad Budiyanto dalam bukunya *Profil Ustadz Ideal*, bahwa seorang pendidik harus memiliki jiwa robbani, zuhud, sabar dan tabah hati, dapat diteladani, bersikap adil, penyantun dan pemaaf, serta mengetahui dan memahami tabiat peserta didik.⁴²

c. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang menentukan kepribadian peserta didik, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak mempengaruhi psikologi dan spritual peserta didik.⁴³ Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama peserta didik M.R mengenai pendidikan Al Qur'an di rumah, bahwa ketika peneliti menanyakan bagaimana pendidikan Al Qur'an kamu di rumah? Kemudian dia menyatakan bahwa sangat jarang untuk mempelajari pendidikan Al Qur'an karena orang tuanya sendiri hanya memberikan perintah di sekolah saja untuk mempelajari pendidikan Al Qur'an.

Akan tetapi tidak semua peserta didik seperti demikian, dari hasil wawancara bersama ananda M.H dkk ada perbedaan pernyataan bahwa

⁴⁰ *Ibid*, h. 134

⁴¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 11

⁴² Muhammad Budiyanto, *Profil Ustadz Ideal Etika Guru Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003), Cet Ke-2, h. 11-44

⁴³ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Peserta didik Secara Islami*, Cet. I. (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 29

mereka kalau di rumah memang diminta orang tua untuk belajar pendidikan Al Qur'an.⁴⁴ Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa begitu besar pengaruh keluarga dalam membentuk pola pikir dan kemauan peserta didik dalam memahami pendidikan Al Qur'an.

2) Lingkungan Sekolah

Selain di dalam keluarga, sekolah juga berperan penting untuk memberikan pendidikan, bimbingan, dan pengajaran terhadap peserta didik, karena sekolah merupakan tempat pembinaan peserta didik setelah keluarga dan mempunyai tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga.⁴⁵ Oleh sebab itu peneliti merasa, bahwa Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru memang sengaja memberikan sekolah yang bernuansa alam, agar memberikan semangat dan motivasi belajar terhadap peserta didik dalam mengikuti pendidikan.

d. Faktor Pergaulan

Ketika peneliti mengobservasi kegiatan peserta didik tanggal 13 Januari 2017 bersama teman-temannya, peneliti merasa kagum karena melihat keeratan dan kesopanan peserta didik terhadap pendidik dan peserta didik lainnya. Karena hal ini, juga sesuai dengan pernyataan pendidik AH bahwa pergaulan peserta didik Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru secara umum cukup bagus, karena melihat dari sisi tutur kata mereka sopan dan baik terhadap guru serta dengan sesama peserta didik lainnya. Pergaulan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi pendidikan. Pergaulan diidentikan dengan berteman dengan teman yang dikenal atau tidak dikenal dalam waktu relatif lama namun dapat menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik, karena pergaulan merupakan hal persahabatan dan hal berteman.⁴⁶

Maka dari itu, menurut peneliti pergaulan peserta didik pada Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru berjalan dengan baik dan dapat menunjang pendidikan Al Qur'an yang kondusif, karena memang pergaulan yang baik akan membawa dampak yang baik Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surah Al Hujurat: 10-11, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

e. Faktor Alokasi Waktu

⁴⁴ M.R dkk, *Op.Cit.*

⁴⁵ M. Noor Syam, ddk, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet.III, (Bandung: Usaha Nasional, 1998), h.

⁴⁶ Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (T.tk: PT. Agung Media Mulia, T.th), h. 206

Dari hasil observasi peneliti tanggal 10 Januari 2017 pada Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah merasa bahwa alokasi waktu yang telah diberikan Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru dirasa cukup untuk kegiatan pendidikan Al Qur'an, akan tetapi pembelajaran Al Qur'an tersebut tidak terlalu maksimal dalam pelaksanaannya. Karena dalam waktu 1 jam pendidikan Al Qur'an dengan 15 orang peserta didik, maka waktu yang diterima oleh peserta didik hanya sedikit sekitar 4 menit untuk satu orang peserta didik. Maka dari itu penerapan metode Iqra pada Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru menggunakan metode Iqra tidak terlalu maksimal.

Namun peneliti berasumsi bahwa hal tersebut tidak menjadi permasalahan karena dengan demikian, waktu untuk belajar membaca tidak lebih dari 10 menit setiap kali pertemuan untuk satu orang peserta didik, karena waktu 10 menit adalah merupakan waktu maksimal daya konsentrasi peserta didik untuk usia anak-anak.⁴⁷ Namun dalam waktu 4 menit tersebut, seorang pendidik dituntut untuk adil dalam penerapan metode Iqra terhadap peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan dari uraian terdahulu, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an yang telah diterapkan oleh Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik menggunakan metode Iqra, yang mana peserta didik tersebut dapat membada Al Qur'an dengan baik. Sekalipun memang masih ada sebahagian peserta didik yang masih belum tepat dalam membaca Al Qur'an.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru meliputi sebagai berikut: (1) Faktor Peserta Didik. (2) Faktor Pendidik. (3) Faktor Lingkungan. (4) Faktor Pergaulan. (5) Faktor Alokasi Waktu. Seluruh faktor tersebut merupakan hal yang mempengaruhi serta penunjang dalam penerapan metode Iqra pada pendidikan Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Maswardi Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2011).

Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4* (T.tk: Pustaka Imam Syafi'I, 2006).

⁴⁷ Muhammad Budiyanto, *Op.Cit*, h. 17-18

Ahmadi, Abu. dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Al Qasim, Abu Mahmud bin Umar bin Ahmad, *Tafsir Al Zamakhsari*, (Bairut: Darul Al Kitab Al Arabi, T.th), dikutip dari aplikasi, Al-Maktabah As-Syamilah.

Anto, Budayakan Iqra Membaca Edisi Ke-53, <http://buletinmi.com>.

Awwad, Jaudah Muhammad. *Mendidik Peserta didik Secara Islami*, Cet. I. (Jakarta: Gema Insani, 1995).

Bae, Fandi. Pengertian Penerapan Menurut Para Ahli, <http://www.pengertianmu.com>.

Budiyanto, Muhammad *Profil Ustadz Ideal Etika Guru Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003).

Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007).

Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007).

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan, *Kurikulum Pendidikan Al Qur'an Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Banjarmasin: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan, 2010).

Hamid, Muhammad Shalahuddin. *Study Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Nusantaralestari Ceria Pratama, 2002).

Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim*, (T.tk: Al Haramain Jaya Indonesia, 2006).

Magfiroh, Mamluatul. *Baca Tulis Al Qur'an Untuk SMP/MTs Kelas VIII*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).

Muhammad bin Abdul Wahab bin Sulaiman At Tamimi An Najdi, *Usulul Al Iman*, (Arab Saudi: Wazaratu As Suuni Al Islam, T.th), dikutip dari aplikasi, Al-Maktabah As-Syamilah.

Muhammad Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra*, (Yogyakarta: T.tp, 1995).

Munawwir, Ahmad Warson *Al Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002).

Muqarrabin, Firdaus. Definisi Metode Menurut Para Ahli, <http://www.eureka pendidikan.com>.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Pembelajaran, <http://id.wikipedia.org/wiki/>.

Putra, Nusa. dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Raden Fatah, Pengertian Penerapan, <http://eprints.radenfatah.ac.id>.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Sip, Tanti Yuniar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (T.tk: PT. Agung Media Mulia, T.th).

Sudiono, *Ilmu Pendidikan Islam, Jil*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006).

Susanto, Pengertian Metode dan Metodologi, <http://www.seputar.pengetahuan.com>.

Syafaat, Aat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2008).

Syam, M. Noor ddk, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet.III, (Bandung: Usaha Nasional, 1998).

Tim Penyusun, *Buku Teks Pelajaran Pendidikan Al Qur'an Untuk SMP/MTs*, (T.tk: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, T.th).

Unsur-Unsur Penerapan Meliputi, <http://digilib.unila.ac.id>.